

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH  
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMI DWIRIA ANDRYANI

NIM 12270107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan- perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Hubungan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Hasil Belajar Siswa pada kelas V Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Palembang* yang ditulis oleh saudari RAHMI DWIRIA ANDRYANI, NIM 12 27 0107 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Kemas Badaruddin, M.Ag  
NIP 19620914 199003 1 002

Maryamah, M. Pd. I  
NIP 19761118 200701 2 008

Skripsi Berjudul

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION (TAI) DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH  
PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari RAHMI DWIRIA ANDRYANI, NIM. 12 27 0107  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
didepan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 30 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Maret 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Nadjamuddin R, M. Pd.I  
NIP. 19550616 198303 1003

Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2004

Penguji Utama : Drs. Ahmad Syarifuddin, M. Pd. I ( )  
NIP. 19630911 199403 1001

Anggota Penguji : Drs. Aquami, M. Pd. I ( )  
NIP. 19670619 199503 1001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***Start Action*** - Setiap hari adalah waktu yang tepat untuk mengatakan pada diri kita sendiri "Biarkan petualangan dimulai"

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

- ✚ Kedua orang tuaku yang ku banggakan, yang telah mendidik dan membesarkanku, dan memberikan kasih sayang kepadaku serta tidak henti-hentinya mendo'akan untuk keberhasilanku dan selalu mendukungku di setiap langkah yang ku jalani hingga aku bisa seperti sekarang ini.
- ✚ Saudara-saudaraku ( Kakakku Eko Rasyid Saputra, Adikku Burhannudin) yang selalu memberiku nasehat, semangat serta motivasi terbesar untuk keberhasilanku.
- ✚ Sahabat-sahabat ku rima, restu, meri, putri, fitriani, yuniarsih, siti, erina, lara, imel, icha, andry, pa'ul dan teman-teman seperjuangan ku PGMI angkatan 2012 yang telah memberikan semangat.
- ✚ Almamaterku.

## **KATA PENGANTAR**

Alhmdulillahirobbil' alamin 'segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Hubungan Model Pembelajaran Team Assised Individualization (TAI) dengan Hasil Belajar siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengiku beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Isalm Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Kemas Badaruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd. I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan seperjuangan PGMI 2012,
10. Teman-teman seperjuangan PPLK II( dan KKN (andry, dinar, fitriani, ica, imel, pa'ul, siti, yuniarsih, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang,  
Penulis

Rahmi Dwiria Andryani  
NIM 12 27 0107

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv	
KATA PENGANTAR .....	v	
DAFTAR ISI .....	viii	
DAFTAR TABEL .....	x	
ABSTRAK .....	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Permasalahan .....	7
	1. Identifikasi Masalah .....	7
	2. Batasan Masalah .....	7
	3. Rumusan Masalah .....	8
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
	D. Tinjauan Kepustakaan .....	10
	E. Kerangka Teori .....	14
	F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	20
	G. Hipotesis Penelitian .....	21
	H. Metodologi Penelitian .....	22
	I. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALI- ZATION (TAI) .....	36
	1. Pengertian .....	36
	2. Komponen Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> .....	40
	3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> .....	42
	4. Unsur-unsur Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> .....	43
	5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> .....	44
	B. HASIL BELAJAR .....	45
	1. Pengertian .....	45
	2. Domain Hasil .....	49
	3. Macam- macam hasil belajar .....	50
	4. Faktor – faktor hasil belajar .....	51

	5. Indikator Hasil Belajar .....	56
	C. Mata Pelajaran Ilmu Pengertahuan Alam (IPA) .....	57
	1. Pengertian .....	57
	2. Tujuan Mata Pelajaran IPA .....	58
	3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA .....	59
	4. SK dan KD Mata Pelajaran IPA .....	59
<b>BAB III</b>	<b>KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH</b>	
	A. Sejarah Berdirinya MI Najahiyah Palembang.....	61
	B. Letak Geografis MI Najahiyah .....	62
	C. Visi, Misi dan Tujuan MI Najahiyah .....	63
	D. Keadaan Guru .....	64
	E. Keadaan Siswa .....	67
	F. Sarana dan Prasarana .....	68
	G. Keadaan proses pembelajaran di MI Najahiyah.....	71
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) DENGAN HASIL BELAJAR</b>	
	A. Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) .....	72
	B. Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya .....	95
	C. Hubungan model pembelajaran team assisted individualization (TAI) dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA .....	99
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	104
	B. Saran-Saran .....	106
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Populasi Penelitian .....	25
1.2 Tabel Sampel Penelitian .....	26
3.1 Tabel Data Guru MI Najahiyah Palembang .....	64
3.2 Tabel Data siswa MI Najahiyah Palembang .....	67
3.3 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana .....	69
4.1 Tabel Jadwal Penelitian di MI Najahiyah Palembang .....	72
4.2 Tabel Komentar/ Sarana Validator Mengenai RPP .....	73
4.3 Tabel Komentar/ Sarana Validator Mengenai LKS .....	74
4.4 Tabel Komentar/ Sarana Validator Mengenai Soal Test .....	74
4.5 Tabel Hasil Validasi Soal Test .....	75
4.6 Tabel Normalitas Data .....	76
4.7 Tabel Hasil Soal Pree Test .....	95
4.8 Tabel Hasil Soal Post Test .....	96
4.9 Tabel Peta Korelasi .....	100

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah pada siswa, bahwasanya siswa masih banyak yang kurang aktif dan kreatif dalam proses belajar berlangsung, dan sebagian siswa masih banyak yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran IPA, serta guru belum menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* pada mata pelajaran IPA di kelas V di MI Najahiyah Palembang. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu dari pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan dapat membentuk siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis dari sebuah permasalahan sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa dapat meningkat.

Pemasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA kelas V di Mardasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang? Bagaiman hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA di Mardasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang? Apakah ada hubungan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V di Mardasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Penelitian ini jenis penelitian lapangan (*feld research*), yang bersifat penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 orang kelas V. teknik pengambilan sampel adalah teknik *sampling purposive* Sampel penelitian ini yaitu kelas V.b berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji stasistik “r” product moment peta korelasi.

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu; pertama hubungan model pembelajaran *team assisted Individualization* dari hasil observasi guru semua tujuan terlaksana. observasi dan wawancara dan tes sedangkan tes digunakan untuk digunakan sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa yang mencapai nilai tinggi 2 orang siswa, yang mendapat nilai sedang 14 orang siswa, dan yang mendapat nilai rendah adalah 14 orang siswa. dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Siswa yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa, yang tergolong sedang 17 orang siswa, dan yang tergolong rendah adalah 5 orang siswa. Hubungan model pelajaran di kelas V.b. Analisis yang digunakan adalah hasil uji “r” didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung} = 0,673$  dan  $r_{tabel} = 0,361$  dengan taraf signifikan 5% dari pengujian hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dengan hasil belajar IPA.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia terlebih pada masa kini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upayakan meningkatkan kemajuan bangsa, selain itu pendidikan juga dituntut untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab yang semuanya itu berdasarkan atas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah suatu proses yang berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia atau dapat juga dikatakan seluruh proses kehidupan manusia adalah pendidikan. Semua pengetahuan yang didapatkan sepanjang hidupnya merupakan pengaruh pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah.<sup>2</sup>

“penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang RI No.2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia, intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia yang “Paripurna” dalam arti selaras dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani”.

---

<sup>1</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm 58

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoris Psikologis)*, Cet Ke 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di sekolah. Pendidikan merupakan aktivitas yang paling utama ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan untuk mewujudkannya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar disebut sukses jika terjadi perubahan perilaku pada anak didik baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>5</sup>

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi tidak tepat hanya seadanya, melainkan harus didasari dengan model yang menyeluruh menyangkut komponen pembelajaran. Dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “ Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran” dan pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa“ Pemerintah dengan undang-undang.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajar sekaligus mampu melaksanakannya dengan

---

<sup>3</sup>Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 20-21

<sup>4</sup>Isjani, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5

<sup>5</sup>Ismail Sukardi, *Model-Model pembelajaran*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.11

<sup>6</sup>Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 ayat 1 dan 2.

baik maka akan meningkatkan hasil prestasi belajar anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran, oleh karena itu guru tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik, maka dari itu diperlukan persiapan yang matang.

Hal ini untuk menghindari jangan ada kekeliruan dalam menggunakan model pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Dalam belajar mengajar akan terjadi proses atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar, kegiatan belajar dalam kelas untuk kegiatan diluar kelas berbagai kegiatan yang dilakukan ketika belajar tentunya tidak hanya melibatkan fisik tetapi melibatkan mental emosional.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran peting dalam mengarahkan dan membimbing serta membentuk karakteristik siswa kearah yang lebih baik, karean guru dengan keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar sudah selayaknya mampu melaksanakan pola pengajar yang berorientasi pada pola peningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengertahuan Alam). Dan upaya yang dilakukan guru pada dasarnya berhubungan dengan tingkat keterampilan dalam mengelolah proses belajar mengajar, semakin baik model yang dilakukan tentu akan baik pula hasil yang diinginkan.

Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan model pembelajaran tidak tepat lagi kalau hanya melihat kemudahan semata, melainkan harus relevan dengan komponen lainnya. Pemilihan dan penerapakan model pengajaran harus

berorientasi pada komponen pengajaran lainnya agar tercipta interaksi, edukatif. Untuk membuat pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) muda di pahami, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPA (Ilmu pengetahuan Alam). Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah pembelajaran kolaboratif/ kooperatif dan salah satu dari beberapa macam – macam pembelajaran kolaboratif/kooperatif yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan bentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen, terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya. Pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas pada model pembelajaran ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang di persiapkan oleh guru dan model pembelajaran ini akan membentuk siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis dari sebuah permasalahan sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ( TAI ) menitik beratkan pada kerja sama dan tolong menolong antara siswa kerja sama dan tolong menolong diantara sesama manusia merupakan suatu aspek yang harus hadir dalam peradaban manusia. Dalam kehidupan masyarakat, sangat dianjurkan untuk peduli

dan menolong orang lain. Atas dasar pemikiran tersebut, model pembelajaran Team Assisted Individualization ( TAI ) perlu diterapkan demi kelangsungan hidup manusia model pembelajaran (TAI) tidak sama sekedar bekerja dalam kelompok. Ada unsur–unsur dasar pembelajaran yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pelajaran (TAI) dengan benar akan memungkinkan pendidik, mengelola kelas dengan lebih efektif.<sup>7</sup>

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatkan pembelajaran di sekolah adalah kooperatif tipe model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI), sebagai firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2:<sup>8</sup>

يُدْشِدِ اللّٰهَانَا لِلّٰهَا وَاتَّقُوا الْعُدُوْا اِنَّا لِمَا عَلَا نُوْتَعَاوَلَا وَنَلْتَقُوا وَالْبِرُّوْتَعَاو

عَا لَانُو الْعِقَاب (٢)<sup>9</sup>

*Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Dalam surat Al-Ma'idah ayat 2 diatas dikatakan bahwasannya: Dan tolong menolongla dalam mengerjakan kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahan duniawi atau ukhrawi dan demikian juga tolong

---

<sup>7</sup>Anita lie, *Cooperative learning Mempraktikkan Cooperative learning diruang kelas*, ( Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 28

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- misbah* (Tangerang, Lentera Hati, 2005), cet 4, hlm. 10

<sup>9</sup>Al- Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet 10, ( Bandung: CV. Penerbit di penegoro, 2010), hlm. 281

menolong dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dengan salah satu guru yaitu Ibu Sinta, S. Pd. pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2015 pukul 10.45 WIB selaku guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menyatakan bahwa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) masih menggunakan model yang konvensional misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa atau anak masih mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari proses belajar siswa dan juga dilihat dari nilai harian siswa.<sup>10</sup> Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai yang berupa angka, kata maupun simbol.<sup>11</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dengan guru selaku guru mata pelajaran IPA, kendala yang dialami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yaitu kesulitan dalam memahami Konsep dan menerapkan mata pelajaran IPA, hal inilah yang membuat siswa kurang memahami mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

---

<sup>10</sup>Sinta, S. Pd. Guru Mata Pelajaran IPA di MI Najahiyah Palembang, *Wawancara*, tanggal 17 Desember 2015

<sup>11</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Hubungan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**”.

## **B. PERMASALAHAN**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi/ pengamatan oleh penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dapat digambarkan bahwa:

- a. Metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa belum maksimal dalam memahami materi.
- b. Guru mengajar masih monoton, materi ajar yang disajikan kurang dapat dipahami siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Sedangkan metode yang terbaru guru belum dapat melakukannya.
- c. Proses pembelajaran belum menggunakan metode diskusi yang menyenangkan masih metode yang monoton.

### **2. Pembatasan Masalah**

untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya.

Dalam penelitian ini hal yang di bahas yaitu tentang hubungan model pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V mata Pelajaran IPA pada materi benda sifatnya di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah di terapkannya Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
3. Apakah ada hubungan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran Team Assisted Individualization

(TAI) kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

- c. Untuk mengetahui Apakah ada hubungan model pelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

## **2 Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Untuk menjadi bahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam proses pembelajaran IPA dan sehingga model pembelajaran ini dapat perhatian yang serius di sekolah.

### **b. Secara Praktis**

#### **1) Bagi Guru**

Memudahkan bagi guru mengenai model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pelajaran yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan diketahuinya model pelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaannya dapat di kembangkan lebih lanjut.

#### **2) Bagi siswa**

Membantu memudahkan siswa untuk memahami serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V.

### **3) Bagi Sekolah**

Memberi informasi bagi sekolah dalam melakukan pengikatan dan perbaikan pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat.

## **D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Berbagai penelitian yang telah dibuktikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan **Model Pembelajaran *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*** dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran **IPA** guna penulis untuk menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis, berikut ini beberapa kajian hasil penelitian yang relevan yang berhubungan atau berkaitan dengan penulisan

Faridatul Muniroh, 2010 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok statistika semester ganjil XI IPA-A MA Tajul Ulum”.

1. Melalui implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum pada tahun pelajaran

2009/2010. Pada pra siklus peserta didik yang mencapai kriteria aktif baru 50%, siklus I mencapai 67% dan siklus II meningkat menjadi 89%.

2. Melalui implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum pada tahun pelajaran 2009/2010. Pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih 64.14 dengan ketuntasan klasikal 61%, siklus I meningkat dengan rata-rata 76,31 dengan ketuntasan klasikal 64% dan siklus II juga meningkat menjadi 77,77 untuk nilai rata-rata dengan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 89%.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dan meningkatkan hasil belajar.

Syarifiana Wahidati, 2011, yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi kalor peserta kelas VII SMP N 16 Semarang”. Dengan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 77.29 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol adalah 72.26 berdasarkan uji rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh  $t_{hitung}$  2.539 dan  $t_{tabel}$  1.67. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau signifikan bahwa artinya hasil belajar kedua kelompok berbeda secara

---

<sup>12</sup>faridatul muniroh, 2010.”Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok statistika gajil kelas XI IPA-A MA Tajul Umul”.(jurna: IAIN Walisongo Semarang). <http://faridatul.ac.id.35422/>, Diakses pada tanggal 7 Juni Pukul 09:00

nyata atau signifikan dari data di lapangan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok kalor.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization). Sedangkan perbedaan penelitian menggunakan berfikir kritis sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan hasil belajar.

Vreni Pratiwi, 2014, yang berjudul "Penerapan model pembelajaran cooperation tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 44 Palembang". Dilihat dari hasil tabel 4 di atas ketika menggunakan model pembelajaran Team Assisted individualization (TAI) untuk melihat tingkat keaktifan siswa, tingkat kerja sama siswa dan tingkat kreatifitas siswa tingkat motivasi siswa dalam proses belajar. Hanya 23 orang siswa yang aktif sedangkan siswa yang kadang aktif hanya 9 orang siswa dari 32 orang siswa dalam 1 kelas.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran TAI (Team Assisted

---

<sup>13</sup>Syarifiana Wahidati, 2011, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi kalor peserta kelas VII SMP N 16 Semarang". (Jurnal: IAIN Walisongo Semarang). <http://syarifianawahidati.blogspot.com/2012/>, Diakses pada tanggal 7 Juni Pukul 10.15 Wib

<sup>14</sup>Vreni Pratiwi, "Penerapan model pembelajaran cooperation tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 44 Palembang". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Universitas Islam Negeri Palembang, 2014), hlm.80 t.d.

Individualization) . Sedangkan perbedaan penelitian di atas adalah menggunakan keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan hasil belajar.

Eptalina, 2014, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude-Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTS Patra Mandiri Palembang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan yang berbeda, hasil belajar kelompok 1(tinggi), kelompok 2(sedang), kelompok 3(rendah), memperoleh hasil belajar tidak berbeda (relatif sama). Tingkat keaktifan siswa dalam kategorie aktif dan respon yang diberikan siswa bahwa dikatakan berhasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe ATI dapat menjadikan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda menjadi relatif sama yaitu melampaui kriteria ketuntasan minimal dan berkategori tinggi.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas adalah menggunakan model pembelajaran ATI (Aptitude-Treatment Interaction). Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization).

Mu’Alimin, 2013, yang berjudul “Penerapan Model Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitis kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”, hasil

---

<sup>15</sup>Eptalina, “Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude- Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTS Patra Mandiri Palembang”. (Palembang: Universitas Islam Negeri Palembang,2014), hlm.xi

penelitian menunjukkan bahwa tidak pengaruh yang terlalu signifikan antara penerapan model snowball Throwing dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi susunan bumi setelah dilihat ternyata “r” tabel  $0,288 > 0,035 > 0,372$ . Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam minat, daya tarik, tanggapan, keaktifan seiswa mengerjakan tugas mencari jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Sedangkan faktor pengambat dalam penerapan model snowball Throwing yaitu kurangnya sumber belajar yang relevan dan terkadang siswa terlihat bermain-main sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas adalah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization).

## **E.KERANGKA TEORI**

### **1. Penerapan Model Pembelajarn *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Penerapan adalah proses cara menerapkan.<sup>17</sup> Penerapan adalah hal cara atau hasil.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mu' Alimin, “ *Penerapan Model Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitis kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim* ”, (Palembang: Universitas Islam Negeri Palembang,2013), hlm. X

<sup>17</sup>Tri Rama, kamus lengkap bahasa Indonesia,(surabaya: Mitra Pelajar,1995)

<sup>18</sup><http://eprints.uny.ac.id/1993/bab%202.08208241006.Pdf>. Pengertian Penerapan. Hal:1  
Diakses pada Pukul. 20:10 Tanggal. 8 Desember 2015

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>19</sup>

Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu : untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian presentasi peserta didik, Team Assisted Individualization (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran (TAI), peserta didik ditempatkan dalam kelompok- kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen serta diikuti dengan pemberi bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.<sup>20</sup>, model Team Assisted Individualization (TAI) ini Slavin memberikan penjelasan tentang manfaat dirancang (TAI) dalam pembelajaran : sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran individual, TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terhadap dalam pembelajaran TAI.

---

<sup>19</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 1

<sup>20</sup>Amin Suryinto, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya*, (Semarang , 2007), hlm.10

Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.<sup>21</sup>

Model ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran TAI adalah setiap peserta didik secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling di bahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah yang menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen keberhasilan dan penerapan model pembelajaran ini dilihat dari memadukan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual dimana keberhasilan kelompok dipengaruhi oleh keberhasilan individual. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk menghadapi masalah baik itu individu atau kelompok untuk dipecahkan sendiri lalu bersama-sama.

---

<sup>21</sup>Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT. Multi Pressindo, 2013). hlm. 171

## 2. Hasil Belajar

Hasil yaitu nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>22</sup> Jadi hasil tidak akan pernah didapatkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan, dalam kegiatan untuk mendapatkan hasil yang baik tidak semudah yang dibayangkan, tetapi perlu keuletan dan optimisme yang tinggi.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, kecakapannya dan kemampuan.<sup>23</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu

---

<sup>22</sup>Drs. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar baru al gesindo, 1995), hlm. 12

<sup>24</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009). hlm 43

melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>25</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>26</sup> sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dari apa yang telah mereka pelajari dan menimbulkan perubahan. Perubahan dalam diri peserta didik yang meliputi perubahan pengetahuan dan kerampilan yang dimilikinya.

### 3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* ( Palembang: Tunas Gemilang Press, hlm. 38

<sup>26</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta : Delia Pressa, 2004). hlm 77

<sup>27</sup>Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sains.*( Jakarta: Depdikbud.2006) , hlm. 107

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melaluiserangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.<sup>28</sup>

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah belajar tentang alam raya. memahami dan mencari tahu hal-hal yang terjadi didalamnya. Mencari keterkaitan antara satu hal dengan yang lainnya melalui pengamatan dan penelitian. Dengan mengamati kamu akan mengerti dan dengan meneliti kamu akan menemukan.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam atau IPA adalah ilmu yang membahas tentang alam semesta, jagat raya dan seluruh isinya. Pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA dapat memberikan pengalaman langsung untuk mencari tahu dan mampu menjelajahi.

---

<sup>28</sup>BSNP. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah(Standar Kompetensi dan Kompetensi SD/MI)*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm 215

<sup>29</sup>Neneng Sri Rahmawati dan Sukamto, *Lateva (Latihan dan Evaluasi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5)*.(Jakarta: Arya Duta, 2008) hlm X

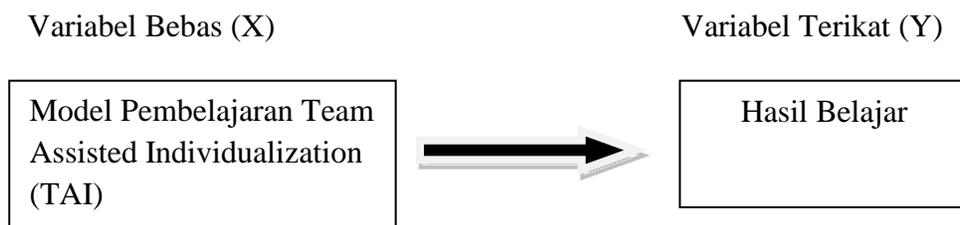
## **F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>30</sup>

Penelitian ini mengarah pada Variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y), yaitu :

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut



### **2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

#### **a. Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)**

Penerapan Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah yang menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen keberhasilan dan penerapan model pembelajaran ini dilihat dari memadukan pembelajaran

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan Rdan D*, Cet ke 17, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.60

kelompok dengan pembelajaran individual dimana keberhasilan kelompok dipengaruhi oleh keberhasilan individual. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk menghadapi masalah baik itu individu atau kelompok untuk dipecahkan sendiri lalu bersama-sama.

Dalam penelitian ini Team Assisted Individualization (TAI) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran IPA kelas V materi peristiwa alam beserta dampaknya guna untuk mengetahui penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan nilai yang berupa huruf, angka, maupun simbol untuk pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan proses belajar.

### **G.HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari

sampel penelitian (statistik).<sup>31</sup> Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada materi peristiwa alam beserta dampaknya.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada materi peristiwa alam beserta dampaknya.

## **H.METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil dari populasi dengan menggunakan angket sebagai pengumpulan data yang pokok. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.<sup>32</sup> Jadi pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 159- 160

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 3

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

#### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan Untuk mengetahui Hubungan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

#### 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu dalam hasil analisa Hubungan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Untuk mendapatkan data kuantitatif ini peneliti menggunakan test untuk mendapatkan nilai.

### **b. Sumber Data**

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil tes siswa kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebagai sampel penelitian. Dalam mengumpulkan sumber

data primer peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Untuk melihat hasil belajar siswa dan untuk melihat pelaksanaan belajar menggunakan daftar cek (check list) di siapkan oleh peneliti untuk di isi oleh teman sejawat (guru kelas).

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi arsip atau dokumentasi, dan lembaran wawancara serta observasi.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. karena jumlah subjek atau populasi kurang dari 100, maka dijadikan adalah kelas V.b.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80

**TABEL 1.1**  
**POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah seluruhan
		Laki- laki	Perempuan	
1.	Kelas V.a	12	19	31
2.	Kelas V.b	16	14	30
		28	33	61

**(Sumber: Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang)**

**b. Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>34</sup>

Teknik mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan.<sup>35</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tahun ajaran 2015/2016, yang mana siswa nya berjumlah 30 orang siswa. 14 orang siswa perempuan dan

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 81

<sup>35</sup>*Ibid.*..., hlm. 85

orang siswa 16 laki-laki. peneliti hanya memilih kelas V.b sebagai sampel, karena kelas V.b hasil belajar kurang dari KKM.

**TABEL 1.2**  
**SAMPEL PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah sampel
		Laki- laki	Perempuan	
1.	Kelas V.b	16	14	30

(Sumber: Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang)

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.<sup>36</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 137

prasarana, letak geografis dan identitas Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

### **b. Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.<sup>37</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto pada saat penelitian.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.<sup>38</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar. selanjutnya untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TAI dengan hasil belajar akan digunakan observasi dalam bentuk daftar cek (*Check List*) yang dipersiapkan oleh peneliti untuk di isi oleh teman sejawat (Guru Kelas).

---

<sup>37</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 141

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 86

#### **d. Tes**

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas.<sup>39</sup>

Tes disini ditujukan untuk siswa kelas V.a di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah di berikan perlakuan penggunaan model. Di dalam tes ini peneliti menggunakan Tes Objektif Essai dengan jumlah 5 butir soal.

#### **5. Teknik Uji Coba Instrument**

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subyek penelitian, instrument test terlebih dahulu uji cobakan pada suatu kelas dan dianalisis validitas dan realibilitas.

##### **a. Uji validitas**

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesajaran arah dengan skor totalnya, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 99

menggunakan teknik analisis *korelasi point biserial* dengan rumus sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  : Angka indeks *korelasi point berserial*

$M_p$  : Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh siswa yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  : Mean *skor total* yang berhasil dicapai oleh seluruh siswa

$SD_t$  : Deviasi standar dari skor total

$p$  : Proporsi siswa yang menjawab benar

$q$  : Proporsi siswa yang menjawab salah

#### b. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R.5 Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrument secara keseluruhan
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan
- $V_t$  : varian total
- $P$  : proporsi subjek yang menjawab item salah
- $q$  : proporsi subjek yang menjawab salah
- $\sum pq$  : jumlah perkaitan p dan q

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil test awal dan test akhir. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan *product moment (r)*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji Normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan Uji-t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di  $(-1 < K_m < 1)$ .

Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \quad Km = \frac{\bar{x} - Mo}{s}$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas Interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas modus

b<sub>1</sub> : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> : frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika dua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Homogenitas data dapat dengan menggunakan statistik rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

#### c. Rumus “r”

Dalam menentukan teknik pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan uji statistik dengan *product moment*. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis, di dalam penelitian data yang diperoleh merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

Adapun rumus yang digunakan untuk penyelesaian adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

**Rumus test “r”**

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD x') (SD y')}$$

untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

keterangan :

$\sum x'y'$  = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product of the moment* antara frekuensi sel

(f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$N$  = Number of Cases

$C_{x'}$  = Nilai koreksi untuk variable X dalam arti interval class sebagai unit,

dimana :  $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

$C_{y'}$  = Nilai koreksi untuk variable Y dalam arti interval class sebagai unit,

dimana :  $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

---

<sup>39</sup>Anas Sudjon0, *Statistik Pendidikan, cet ke-24*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 206-210

$SD_x$  = Deviasi standar dari Variabel X, dalam arti interval class sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$ .

$SD_y$  = Deviasi standar dari Variabel Y, dalam arti interval class sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$ .

Dengan langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut

- a) Merumuskan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) dan hipotesis nolnya ( $h_0$ )
- b) Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya perhitungan Angka indeks Korelasi “r” Product Moment, dengan langkah sebagai berikut :

(1) Menyiapkan korelasinya, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh :  $\sum fx'$  ,  $\sum fx'^2$  ,  $\sum fy'$  ,  $\sum fy'^2$  , dan  $\sum x'y'$ .

(2) Mencari  $C_x$  dengan rumus :  $\frac{\sum fx'}{N}$

(3) Mencari  $C_x$  dengan rumus :  $\frac{\sum fx'}{N}$

(4) Mencari  $SD_x$ , dengan rumus :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

(5) Mencari  $SD_x$ , dengan rumus :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

(6) Mencari  $r_{xy}$ , dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Yy')}{(SDx')(SDy')}$$

C) Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  [dapat dilakukan dengan secara sederhana ( tanpa menggunakan Tabel Nilai “ r ” Product Moment) atau dengan menggunakan Tabel Nilai “ r ” Product Moment, kemudian menarik kesimpulkannya]

D) Untuk menentukan nilai tinggi, sedang, dan rendah menggunakan rumus:

Kategori Tinggi =  $M + 1 (SD)$

Kategori Sedang =  $M - 1(SD)$  s.d  $M + 1(SD)$

Kategori Rendah =  $M - 1(SD)$

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel, dan definisi operasional, hipotesis, serta metodologi penelitian.

**BAB II** merupakan landasan teori yang berisikan pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI), kegunaan model pembelajaran TAI, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, pengertian pembelajaran IPA.

**BAB III** berisikan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

**BAB IV** pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

**BAB V** merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

##### 1. Pengertian

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak.<sup>41</sup> Model berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>42</sup> Model adalah ragam, acuan atau ukuran yang dicontoh.<sup>43</sup> Model adalah Separangkat prosedur yang berurutan, untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas Model adalah cara guru untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas kepada siswanya.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. dalam pengajaran terdapat kegiatan memiliki, menetapkan, mengembangkan metode untuk untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup>Agus Suprijono, *Cooperatve Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajaan, 2009), hlm.45

<sup>42</sup>Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam Rekonstruksi Model Pmbelajaran PAI di Sekolah dan di Madrasah*, (Jogjakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 39

<sup>43</sup>Idrus.H. A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 238

<sup>44</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 110

<sup>45</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 2

Pembelajaran merupakan proses perubahan kepribadian yang berupa kecakapan (skills), sikap (attitudes), kebiasaan (habits), dan kepandaian (versatility) perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku (behavior) yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.<sup>46</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang berifat internal.<sup>47</sup>

Dari uraian diatas pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan dan inti dari proses belajar mengajar pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama, peran guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah sangat penting, yang mana peran guru tersebut terkait juga dengan peran siswa dalam belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>48</sup>

Model pembelajaran merupakan bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.<sup>49</sup> Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang

---

<sup>46</sup>Elhefi, Ahmad Syarifddin, Emi Kartina, *Strategi Pembelajaran : CTL danKTSP*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 1

<sup>47</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 136

<sup>48</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 1

<sup>49</sup>Ismail Sukardi, *Model -Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013). hlm. 30-31

dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>50</sup>

Dari uraian di atas Model pembelajaran adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/ seseorang mengalami berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya/ mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan mental lainnya.

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.<sup>51</sup>

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan, aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas

---

<sup>50</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.89

<sup>51</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm168

belajar dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization(TAI) melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.<sup>52</sup>

Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) yaitu suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang memenuhi unsur kelompok, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor kelompok dan rekognisi kelompok, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas.<sup>53</sup>

Dasar pemikiran dari TAI (Team-Assisted-Individualization) adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.<sup>54</sup>

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu : untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian presentasi peserta didik, *Team Assisted Individualization* (TAI) didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang hetrogen serta diikuti dengan pemberi bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.<sup>55</sup>, model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) ini dikembangkan oleh Slavin dalam karyanya. Slavin memberikan penjelasan tentang manfaat dirancang (TAI)

---

<sup>52</sup>Suyitno, 2007.hlm 20

<sup>53</sup>Widyantini, Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif, (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2006) pada penulisan modul paket penataran.

<sup>54</sup>Robert E Slavin, *Cooperative Laerning, Teori, Riser dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2005). hlm. 197  
hlm 187.

<sup>55</sup>Amin Suryinto, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya*, (Semarang: 2007), hlm.10

dalam pembelajaran : sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran individual, TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terhadap dalam pembelajaran kelompok.

Model pembelajaran TAI ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah,

berdasarkan uraian diatas bahwa yang di maksud dengan model pembelajaran TAI adalah setiap peserta didik secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling di bahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk menghadapi masalah baik itu individu atau kelompok untuk dipecahkan sendiri lalu bersama-sama.

## **2. Komponen model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Model pembelajaran *TAI* memiliki delapan komponen, kedelapan komponen

tersebut adalah sebagai berikut :<sup>56</sup>

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa,
- b. *Placement Test*, yakni pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,
- c. *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
- d. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
- e. *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian criteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
- f. *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,

---

<sup>56</sup>Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riser dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2005). hlm. 197

- g. *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, dan
- h. *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Langkah- langkah dalam proses pembelajaran pada model pengajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4- 5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang beda-beda serta kesetaraan gender.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual di diskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok
- e. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
- f. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual
- g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran Cet. III*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 168

#### **4. Unsur-unsur Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki unsur-unsur sebagai berikut:<sup>58</sup>

a. Tes Penempatan

*Team Assisted Individualization (TAI)* yang membedakan dengan model-model pembelajaran yang lain. pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya.

b. Pembentukan Kelompok

Kelompok ini terdiri dari 4-5 peserta didik yang dipilih berdasarkan tes penempatan.

c. Belajar Secara Individu

Setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

d. Belajar Kelompok

masing-masing peserta didik saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.

---

<sup>58</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), hlm. 69-71

- e. Perhitungan nilai kelompok perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para peserta didik diberikan tes akhir, masing-masing peserta didik mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.
- f. Pemberian penghargaan kelompok, kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikasi, hadiah, pujian.

Pada dasarnya model TAI ini lebih menekankan pada evaluasi peserta didik, setiap peserta didik mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari Model Pembelajaran TAI diantaranya:
  - 1). Mengurangi kecemasan,
    - a) Menghilangkan perasaan "terisolasi" dan panic.
    - b) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama
    - c) Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar.
  - 2). Belajar melalui komunikasi, seperti:
    - a) Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
    - b) Mereka memiliki rasa peduli (care), rasa tanggung jawab terhadap teman main dalam proses belajarnya.
    - c) Mereka dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik,

- 3). Dengan pembelajaran TAI memungkinkan peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.
- b. Beberapa kelemahan dari model pembelajaran TAI diantaranya:
- 1) Terhambatnya cara berpikir peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang.
  - 2) Memelukan waktu yang lama.
  - 3) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik.
  - 4) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
  - 5) Bagi siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang di peroleh ditentukan oleh pencapaian kelompok bukan individu.<sup>59</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian**

Hasil adalah "hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya".<sup>60</sup> Hasil adalah suatu yang didapat dari jerih payah.<sup>61</sup> Hasil ialah prestasi yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.<sup>62</sup> Dari uraian diatas Hasil adalah kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 194

<sup>60</sup>Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Press, 2005), hlm. 390

<sup>61</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2007), hlm. 625

<sup>62</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.14

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>63</sup>

belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>64</sup>

Belajar adalah suatu proses mental yang tidak terlihat melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>65</sup> Dengan demikian belajar bersifat individual dan membutuhkan kesadaran penuh. Walaupun belajar untuk ranah afektif dapat melalui kesadaran penuh dan dapat pula tanpa kesadaran.

Menurut Sukmadinata yang dikutip dari buku Hamdani pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Witherington, "Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan".
- b. Crow & Crow, "Belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru".
- c. Hilgrad, "Belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi".

---

<sup>63</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.85

<sup>64</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Mepengaruhi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

<sup>65</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.

- d. Di Vesta dan Thompson, "Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman".
- e. Gagne & Berliner, "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman".
- f. Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.<sup>66</sup>

berdasarkan uraian diatas bahwa yang di maksud dengan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkup aspek fisik dan psikis, seperti tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang menetap dalam diri seseorang akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan.<sup>67</sup> Hal ini dimaksudkan bahwa hasil belajar berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu

---

<sup>66</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 21

<sup>67</sup>Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30

kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>68</sup>

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:<sup>69</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta- konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

---

<sup>26</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* ( Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>69</sup>Ibid., hlm. 39

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>70</sup> sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dari apa yang telah mereka pelajari dan menimbulkan perubahan. Perubahan dalam diri peserta didik yang meliputi perubahan pengetahuan dan kerampilan yang dimilikinya.

## **2. Domain Hasil Belajar**

Ranah ini sebagai tujuan dari pendidikan dikenal menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta : Delia Pressa, 2004). hlm 77

<sup>71</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Pressindo,2012), hlm.

<sup>72</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* ( Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

#### a. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

#### b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, Motivasi, kerja sama, koordinasi dari seperti peserta didik.

#### c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar Kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

### **3. Macam-Macam Hasil Belajar**

Menurut Bloom dan kawan-kawan yang dikutip dari buku Asep Heri Hemawan, yang menceritakan tentang hasil belajar intinya adalah tiga dominan yaitu:

- a. Hasil belajar kognitif adalah menilai kemampuan otak dan penalaran siswa atau pemahaman, pengetahuan, hafalan, ingatan, analisis sintesis dan penerapan siswa.
- b. Hasil Belajar efektif adalah menilai perhatian siswa terhadap pelajaran disiplin dalam belajar, kebiasaan belajar, motivasi, emosi dan kerja sama atau koordinasi dari setiap peserta didik atau siswa.
- c. Hasil belajar psikomotorik adalah menilai dari bentuk kemampuan bertindak setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar dan menilai keterampilan siswa.<sup>73</sup>

#### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis sebagai berikut:<sup>74</sup>

##### 1). Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

- a). Keadaan Tonus Jasmani

Keadaan Tonus Jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

---

<sup>73</sup>Asep Heri Hemawan, dkk, Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 123

<sup>74</sup>Ismail Sukardi, *Model-Model pembelajaran*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.13-19

sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmanis sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

b). Keadaan fungsi jasmani/ Fisiologi

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2). Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a). Kecerdasan Siswa

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya.

Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

b). Motivasi

motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

c). Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

d). Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

e). Bakat

Bakat berarti sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar sebagai berikut:<sup>75</sup>

1). Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar utamanya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya serta ketenangan dan kerukunan antara ayah dan ibu akan memberikan motivasi dalam belajar kepada anak.

---

<sup>75</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 132-133

## 2). Faktor Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Dalam sekolah kualitas seorang guru, model mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

## 3). Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat merupakan salah satu komponen yang menentukan prestasi belajar siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran.

## 4). Faktor Lingkungan Sekitar

keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi prestasi belajar. keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

## 5. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah di pelajarnya.
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

berdasarkan teori diatas untuk mengukur hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. siswa mampu memahami isi materi yang di pelajari
- b. siswa mampu mengikuti cara proses pelajaran
- c. siswa mampu menjawab pertanyaan dengan waktu relatife singkat.
- d. siswa mampu mempelajari materi lain secara diri sendiri.
- e. siswa mampu membangun hubungan kerja sama mampu bersosialasi dengan siswa lainnya

---

<sup>76</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 87

## C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### 1. Pengertian

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.<sup>77</sup>

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.<sup>78</sup>

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah belajar tentang alam raya. memahami dan mencari tahu hal-hal yang terjadi didalamnya. Mencari keterkaitan

---

<sup>77</sup>Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sains.*( Jakarta: Depdikbud.2006) , hlm. 107

<sup>39</sup>BSNP. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah(Standar Kompetensi dan Kompetensi SD/MI).* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm 215

antara satu hal dengan yang lainnya melalui pengamatan dan penelitian. Dengan mengamati kamu akan mengerti dan dengan meneliti kamu akan menemukan.<sup>79</sup>

Jadi bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam atau IPA adalah ilmu yang membahas tentang alam semesta, jagat raya dan seluruh isinya. Pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA dapat memberikan pengalaman langsung untuk mencari tahu dan mampu menjelajahi

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa mampu:<sup>80</sup>

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;

---

<sup>79</sup>Neneng Sri Rahmawati dan Sukamto, *Lateva (Latihan dan Evaluasi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5)*.(Jakarta: Arya Duta, 2008) hlm X

<sup>80</sup>Amalia Sapriati, Dkk, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 2.3-2.4

- d. Berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
- e. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan;
- f. Memiliki pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (SMP/MTs).

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengertahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan perkembang biaknya makhluk hidup yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan;
- b. Benda dan gaya, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi yaitu cair, padat dan gas;
- c. Energi dan perubahannya meliputi yaitu gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana;
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

### 4. SK dan KD Mata Pelajaran Ilmu Pengertahuan Alam (IPA)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Sifat bahan penyusun benda</b> 4. Memahami hubungan	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara

<p>anantara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses</p>	<p>sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang , kain , dan kertas</p> <p>4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap</p>
---	--

## **BAB III**

### **KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH**

#### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah berawal dari keprihatinan akan situasi dan kondisi pada masa itu (sekitar pertengahan 1964) yang melihat keterbelakangan pendidikan Islam, sehingga beberapa ulama dan tokoh masyarakat maupun pemuda masyarakat sekitar melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pada bulan syawal 1384 Hijriyah di kediaman Ustads KMS. Husin Helmy.

Pada awal tahun 1965 berdasarkan musawarah yang dilakaukan di rumah BARI yaitu Rumah Limas 3 - 4 Ulu Palembang di kediaman saudara Yucing. Kemudian dalam kurun waktu tersebut maka berdirilah Yayasan Penguruan Islam Najahiyah yang dikuatkan oleh pendirian melalui akte notaris oleh Notaris Palembang Tan Tjwan Swie, SH dengan Nomor 14/1965. Kemudian seiring waktu tahun 1985 nama yayasan tersebut berubah menjadi Yayasan Najahiyah.<sup>81</sup>

Berdirinya lembaga pendidikan Islam ini tidak terlepas dari kerja keras para pendiri pada awal berdirinya yaitu:

1. K. H. M Amin Azhari (Ulama)
2. Kgs. M. H Din (Tokoh Masyarakat)
3. Kms. Abastjik Husaini (Pemuka Masyarakat)

---

<sup>81</sup>Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Tahun 2016

4. Kms. HusinHelmi (Ustads)

5. Mgs. M. Tafsir (TokohPemuda)

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang kali mengalami pergantian kepala sekolah diantaranya yaitu:<sup>82</sup>

1. Kgs. M. H Din tahun 1965 sampai 1976

2. H. N. A Muhammad tahun 1976 sampai 1986

3. K. H Hasanuddin, BA tahun 1986 sampai 2008

4. A. Junaidi, S. Pd. I tahun 2008 sampai 2016

5. Ali Amin 2016 sampaisekarang

## **B. LetakGeografis Madrasah IbtidayahNajahiyah**

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah yang terletak di jalan KHM. Asyik Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Untuk menemukan sekolah ini sangatlah mudah karena berada sangat strategis karena berdekatan dengan jalan dan pasar rmeskipun hal ini tidak mengganggu aktifitas pembelajaran di kelas. Sementara jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dengan jalan kelurahan sekitar +- 1 KM, jarak dari kecamatan +- 1 KM, jarak keperintah kota adalah sekitar +- 7 KM sedang jarak ke Ibu Kota Provinsi sekitar 7 KM. Secara geografis dapat dikekan bahwa posisi letak dan batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>82</sup>BukuProfil Madrasah IbtidaiyahNajahiyahpalembang

1. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri
2. Sebelah Timur berbatasan dengan jalanraya KHM.Asyik
3. Sebelah selatan berbatasan dengan SMP Muhammadiyah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan 3-4 Ulu.

Dari segi letaknya Madrasah ini mudah dijangkau oleh masyarakat yang akan mengsekolahkan anaknya baik yang ada di sekitar kelurahan maupun luar daerah karena untuk menuju sekolah tidak terlalu susah, karena letaknya yang tepat di pinggir jalan.

### **C. Visi, Misi dan Tujuan**

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut :<sup>83</sup>

#### 1. Visi

Berprestasi berlandaskan IMTAQ

#### 2. Misi

- a. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik
- b. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan
- c. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler
- d. Membina pengamalan imandantaqwa.

---

<sup>83</sup>Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Tahun 2016

### 3. Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.
- b. Berusaha menjadikan madrasah sebagai pelopor, pnggerak dan diminati oleh masyarakat.

#### **D. Keadaan Guru**

Berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2016/2017, tenaga pendidikan dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 27 orang. Untuk melihat gambar secara jelas mengenai keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL 3.1**  
**DATA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG**  
**TAHUN AJARAN 2016 - 2017**

No	Nama / Nip	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Guru Bidang
1.	Ali Amin, S.Pd. I NIP.19720323200312104	S.1	Kepala MI Najahiyah	Al-Qur'an Hadist, SKI
2.	A. Junaidi, S. Pd.I NIP.19700401199403100	S.1	Wakilkepala MI Najahiyah	AkidahAkhlak
3.	K.H. Hasanudin, BA	D.2	Koor. Urusan Mad.&Pramubakti	Guru BP
4.	Maimunah, S. Pd. I	S. 1	WaliKelas I.B	Guru MTK, PKN, B. indo

5.	Nurjanah, S. pd. I	S.1	WaliKls VI. B	IPS, B. Inggris
6.	HafniZahara, S. Pd. I	S.1	WaliKls I.A	Al-Qur'an & Akidah Akhlak
7.	NyimasFauziah, S. Pd.SD	S.1	WaliKls IV.B	PKN, IPS
8.	EniChairani, S. Pd	S.1	WaliKls V.B	MTK, B.Indo
9.	Ri'faAtulMahmudah	S.1	WaliKls II. B	Fiqh, B.arab
10.	Hj. Marty, S.Pd. I NIP.150177539	S.1	Guru Bid. Studi	Fiqh, SKI
11.	Irma Suryani, S. Pd	S.1	WaliKls III. A	MTK, B.inggris
12.	Zainab, S. Pd.	S.1	WaliKls IV.A	IPA, PKN
13.	Dahlia, S. Pd. I	S.1	WaliKls III.C	IPS, MTK, B.inggris
14.	ErdaSuryani, A. Md	D.2	Guru Bid. Studi	Guru Penjas
15.	MariatulAdawiyah, S. Pd.I	S.1	WaliKls II.A	B. Indo, IPA
16.	NyimasRohma S. Pd. I	S.1	Guru/ TU	Matematika
17.	Msy. Fatimah T, S. Pd. I NIP.197612052005012006	S.1	Guru Bid. Studi	Fiqh, Al-Qur'an, Akidah

				Akhlak, BTA
18.	Nuralya Erika N, S. Pd	S.1	WaliKls IV.C	Matematika
19.	EkaOctahliza, S. Pd	S.1	WaliKls III.C	B. Indo
20.	ElenYusmarika, S. Pd.I	S.1	WaliKls. V. A	BTA, B. Arab
21	EsaErliYanti, A. Ma. Pd	D.2	Guru Bid. Studi	SBK
22.	Sinta, S. Pd	S.1	Guru Bid. Studi	IPA, PKN
23.	Sri Yuliati, S. Pd. I	S.1	WaliKls I.C	B.Indo, IPA
24.	Dina Firda, S. Pd.	S.1	Guru Bid. Studi	MTK, SBK, PKN
25.	Sumiati, S. Pd	S.1	Guru Bid. Studi	PKN
26.	BM. As'ad	SMP	Keamanan	Keamanan
27.	Ahmadi	SMA	Kebersihan	Kebersihan

*Sumber: Dokumentasi Madrasah IbtidaiyahNajahiyahTahun 2016*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah lebih dari 80% sudah bergelar strata satu (S1), ini berarti

kualitas tenaga pendidiknya sudah memenuhi kriteria Undang-undang Guru dan Dosen, Guru harus berpendidikan Sarjana.

#### **E. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang di ketahui bahwa tahun 2016-2017 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebanyak 451 siswa-siswi terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 3.2**  
**DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH**  
**TAHUN AJARAN 2016-2017**

No	Kelas	JumlahSiswa		Total	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Kelas 1.a	19	29	48	
2.	KelasI.b	26	23	49	
3.	KelasII.a	11	24	35	
4.	KelasII.b	22	12	34	
5.	KelasIII.a	20	26	46	
6.	KelasIII.b	24	18	42	
7.	KelasIV.a	10	14	24	

8.	KelasIV.b	12	12	24	
9.	KelasIV.c	12	15	25	
10.	KelasV.a	12	19	31	
11.	KelasV.b	16	14	30	
12.	KelasVI.a	16	16	32	
13.	Kelas VI. b	13	18	31	
	Jumlah	213	240	451	

*(Sumber data: Dokumentasi Madrasah IbtidaiyahNajahiyah tahun 2016-2017)*

Berdasarkan jumlah siswa/ siswi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat di ketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya karena terdiri dari beberapa rombel setiap kelas. Dengan jumlah siswa yang relatif sedang membuat pembelajaran di kelas bisa berlangsung efektif.

#### **F. Saran dan Prasarana**

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan karena sarana dan prasarana yang lengkap mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dengan tercapai.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah ini berada di tanah seluas 95M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 486M<sup>2</sup>. Pihak madrasah telah berusaha semam punya untuk memenuhi kebutuhan saran prasarana siswa agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Karena salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan adalah sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut. Adapun sarana prasarana yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang hingga saat ini adalah:

**TABEL 3.3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**TAHUN AJARAN 2016 - 2017**

No	JenisSaranadanPrasarana	Jumlah	Kondisi
1.	RuangKepala Madrasah IbtidaiyahNajahiyah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	RuangKelas	15	Baik
4.	RuangPerpustakaan	1	Baik
5.	RuangLaboratorium	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	RuangMusholah	1	Baik
8.	MejadanKursi Guru	12	Baik

9.	MejaSiswa	229	Baik
10.	KursiSiswa	451	Baik
11.	PapanTulis	15	Baik
12.	PapanAbsen	15	Baik
13.	PapanStatistis	1	Baik
14.	PapanPengumuman	1	Baik
15.	PapanMading	1	Baik
16.	WC. Guru	1	Baik
17.	WC. Siswa	2	Baik
18.	Alat-alatOlahraga	Ada	
19.	Radio tape	Ada	
20.	PengerasSuara	Ada	
21.	Alat-alatKesenian	Ada	

*(Sumber Data: Dokumentasi Madrasah IbtidaiyahNajahiyahTahun 2016-2017)*

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas

pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu di tingkatkan lagi secara kualitas maupun kuantitas.

### **G. keadaan proses pembelajaran di MI Najahiyah Palembang**

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan belajar siswa, seperti kegiatan intern sekolah dan ekestra sekolah. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah pada bian kesiswaan da di bantu oleh para guru Madrasah Ibtidayah Najahiyah Palembang sedangkan kegiatan ekstra hanya diikuti oleh sebagian siswa yang di koordinir oleh guru yang berkompeten dalam bidang ekstranya masing-masing seperti pramuka dan kesenian.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidayah Najahiyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai sabtu dan dimulai dari pukul 07: 30- 10 : 30 Wib untuk kelas 1 dan kelas II, sedangkan 07:30 – 12:20 Wib untuk kelas III dan kelas VI. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan siswa berkumpul di dalam kelas masing-masing untuk berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek di setiap kelas.

## BAB IV

### ANLISIS HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

#### A. Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization Kelas V di MI Najahiyah Palembang

##### 1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

penelitian ini dilakukan di MI Najahiyah Palembang tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 12 Oktober 2016 sampai 26 Oktober 2016 dengan materi perubahan sifat.sampel dalam penelitian ini adalah kelas V.b dengan jumlah 30 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, pertemuan pertama memberi pretest, pertemuan kedua sampai keempat pemberian materi pembelajaran dan pertemuan kelima di berikan posttest. Setiap pertemuan berlangsung selam 2 x 35 menit, post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas V.b yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Penelitian melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berikut tabel jadwal penelitian di MI Najahiyah Palembang.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Penelitian di Najahiyah Palembang**

Hari / Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
Rabu, 12 Oktober 2016	10:45- 12:00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama

Senin, 17 Oktober 2016	10:45- 12:00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua
Rabu,19 Oktober 2016	10:45-12:00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ketiga
Senin,24 Oktober 2016	10:45-12:00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan keempat
Rabu,26 Oktober 2016	10:45-12:00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kelima

## 2. Deskripsi Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

### a. Hasil Uji Validitas kepada Pakar

Instrument penelitian dalam penelitian ini dvalidasi dengan membuat lembar validasi. Kemudian instrumen dikonsultasikan ke pakar IPA (validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Pakar yang terlihat dalam validasi instrumen penelitian adalah satu orang dosen Pendidikan Biologi yaitu ibu Kurratul ‘Aini, M.pd satu orang guru IPA di Mardasah Ibtidayah Najahiyah Palembang yaitu Ibu Sinta, S.Pd. Kemudian peneliti merevisi instrument tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh para pakar. Diantara saran yang diberikan oleh para validator mengenai kevalidan RPP, LKS, dan soal post-test dalam penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Komentar/ Saran Validator Mengenai RPP**

Validator	Komentar/ Saran
Kurratul ‘Aini	1. Jumlah pertemuan disesuaikan dengan silabus

(Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	2. Penjabaran indikator disesuaikan dengan SK-KD 3. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran TAI
Sinta S.pd (Guru MI Najahiyah Palembang )	ACC

**Tabel 4.3**  
**Komentar/ Saran Validator Mengenai LKS**

Validator	Komentar/ Saran
Kurratul 'Aini, M. Pd. (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	Lks yang menunjang proses pembelajaran
Sinta, S. Pd. (Guru MI Najahiyah Palembang )	ACC

**Tabel 4.4**  
**Komentar/ Saran Validator Soal Test**

Validator	Komentar
Kurratul 'Aini, M.Pd. (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	ACC
Sinta, S.Pd (Guru MI Najahiyah Palembang)	ACC

Hasil Validasi dari kedua validator diperoleh bahwa RPP, LKS, dan Soal tes dalam penelitian ini dinyatakan valid dan siap digunakan untuk proses pembelajaran.

b. Hasil Analisis Uji Instrumen

1) Uji Validitas posttest

Setelah dilakukan uji validitas pakar, soal diujicobakan kepada 10 orang siswa kelas VI untuk menguji kevalidan soal tes. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koralasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Rumus korelasi yang dipergunakan adalah korelasi product moment. Hasil ujicoba soal pretest dan soal posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil validasi soal test**

Item / Soal	Validitas		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	kriteria
1	0,9005	0,6319	Valid
2	0,8180	0,6319	Valid
3	0,8272	0,6319	Valid
4	0,8083	0,6319	valid
5	0,8648	0,6319	Valid

Dari hasil ujicoba ini dapat disimpulkan bahwa soal tes pada materi perubahan sifat pada penelitian ini adalah berkriteria valid. Adapun perhitungan validitas instrument selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Uji Reliabilitas Soal Tes

Untuk melihat apakah instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Dari perhitungan didapat  $r_{11} = 0,881$  dan  $r_{tabel} = 0,878$  maka  $r_{11} > r_{tabel}$ . Ini berarti instrument tes tersebut reliabel. Untuk perhitungan reliabilitas tes hasil belajar selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 3) Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji kemiringan kurva. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil data dari rata-rata ( $\bar{X}$ ), Modus ( $M_o$ ) dan simpangan baku ( $s$ ) antara pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan analisis uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.8**  
**Normalitas Data**

Uji normalitas	Presstest	Posttest
$\bar{X}$	46,5	83,7
$M_o$	32,1	93
S	1.593	2.729
$K_m$	2.9339	3.407
Keputusan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga kemiringan  $-1 < K_m < 1$ . Berdasarkan analisis data di atas didapatkan nilai  $K_m$  untuk

presstest sebesar 2,9339 Dan posttest 3.407 Harga tersebut terletak antara -1 sampai dengan 1. Dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

#### 4) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel homogenitas atau tidak. Dalam hal ini jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai kesamaan Varians/ homogen, dengan Varians pretest Dan varians posttest serta dk pembilang =  $(30 - 1) = 29$  dan dk penyebut =  $(30 - 1) = 29$ .

Dari kedua Varians diperoleh  $F_{hitung} = 2.9339$  Sedangkan derajat kebebasan untuk pembilang 29 dan penyebut 29 dengan taraf nyata 5%, maka  $F_{tabel}$  diperoleh dengan  $F_{0,05(40,38)} = 2.9339$  karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen. Analisis uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

### 3 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pada kelas V

#### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama di kelas V.b dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016 guru dan peneliti masuk kelas V.b sebelum memulai pelajaran guru dan peneliti mengucapkan salam. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa bahwa selama 5 pertemuan akan datang siswa belajar dengan

peneliti. Guru pula menghimbau kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian guru menyerahkan proses pembelajaran kepada peneliti.

Peneliti membuka pelajaran dengan bersama-sama mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah terlebih dahulu, kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan mengajar. Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI, terlebih dahulu peneliti memberikan pretest kepada kelas V.b untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada pokok bahasan perubahan sifat.

#### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2016 peneliti memasuki kelas bersama guru, peneliti membuka pelajaran dengan bersama-sama mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah terlebih dahulu, peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah tentang jenis-jenis perubahan sifat. Penelitian kemudian menjelaskan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Siswa belajar secara individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian siswa belajar secara kelompok, saling mengoreksi jawaban masing-masing anggota dan saling memberikan bantuan jika ada teman yang

mengalami kesulitan. Siswa menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompok di papan tulis dan mempresentasikan di depan kelas. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan kuis secara individu. Skor yang diperoleh dari masing-masing individual akan disumbangkan ke dalam skor kelompok sebagai dasar pemberian penghargaan kelompok.

Sebelum memulai pelajaran peneliti menginformasikan tentang pembagian kelompok belajar berdasarkan nilai rata-rata IPA siswa yang diperoleh dari guru. Saat guru membacakan nama-nama anggota kelompok komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *placement test*, sebelum memulai pembelajaran, penelitian memberikan apersepsi tentang turunan dan membagikan LKS yang berisi tabel jenis-jenis perubahan sifat. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *teaching group*. Setelah menyampaikan apersepsi, penelitian memulai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Belajar secara individu

Peneliti meminta siswa untuk membuka LKS 1 yang telah dibagikan dan meminta untuk mengerjakan LKS tersebut secara individu. LKS 1 berisi persoalan yang mengarahkan siswa menentukan nilai dari suatu

jenis-jenis perubahan sifat. Beberapa siswa tidak segera mengerjakan LKS setelah LKS di bagikan karena merasa kebingungan dalam menyelesaikan persoalan dalam LKS tersebut. sebagian siswa ada yang mengobrol sendiri dan tidak memanfaatkan waktu belajar individual dengan baik. Peneliti kemudian memberikan sedikit arahan, sehingga siswa melanjutkan kembali mengerjakan LKS.

Kebanyakan siswa berusaha mengerjakan LKS tersebut secara individu. Peneliti berkeliling memantau siswa. Tujuan siswa belajar individu terlebih dahulu adalah agar siswa berusahamemahami materi yang sedang dipelajari, mencoba mengerjakan sendiri permasalahan LKS sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Siswa dapat dengan bebas mengerjakan LKS tanpa berdebat dengan temannya mengenai cara penyelesain persoalan dalam LKS. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *students creative*.

Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menerjakan LKS bertanya kepada peneliti. Penelitian hanya sedikit mengarahkan siswa dan memberitahu siswa untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka alami pada saat belajar kelompok peneliti bertanya kepada seluruh siswa apakah sudah selesai mengerjakan LKS. Kebanyakan siswa belum selesai dalam mengerjakan LKS. Kemudian peneliti memberikan sedikit toleransi waktu untuk menyelesaikannya.

## (2) Belajar kelompok

Setelah mengerjakan LKS secara individu, peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang telah dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Suasana kelas menjadi sedikit ramai ketika pembentukan. Setelah beberapa menit kemudian kelas kembali tenang. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team study*. Kemudian siswa mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan teman satu kelompok dengan cara memeriksa, mengoreksi, dan memberikan masukan.

Beberapa siswa terlihat belum menukarkan hasil pekerjaannya karena masih sibuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya. Setelah ditegur guru dan peneliti, siswa tersebut kembali berdiskusi dengan teman kelompoknya. Peneliti memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok agar saling membantu jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi. Semua kelompok terlihat aktif dalam berdiskusi. Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan sehingga bertanya dengan peneliti memberikan arahan dan bantuan kepada siswa. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team study*.

Setelah siswa berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompok ke papan tulis dan mempresentasikan di depan kelas. Awalnya tidak ada siswa yang secara sukarela maju. Mereka merasa belum yakin dengan jawabannya. Tetapi setelah guru memberikan motivasi dan arahan siswa pun segera maju dan mempresentasikan. kelompok yang mempresentasikan adalah kelompok 2 dan 6 sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah siswa presentasi, peneliti memberikan kesempatan siswa apabila ada yang ingin ditanyakan.

Kemudian siswa dibimbing peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *whole class units*.

### (3) Pelaksanaan Kuis

Peneliti kemudian menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk memasukkan seluruh buku yang ada di atas meja dan menyiapkan alat tulis karena akan diadakan kuis. Peneliti membagi soal 1. Kuis 1 terdiri dari 3 soal uraian dengan alokasi waktu 15 menit. Peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar mengerjakan kuis tersebut secara individu dan tidak boleh mencontek. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *facts test*.

Suasana kelas tenang dan kebanyakan siswa mengerjakan kuis tersebut secara individu meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan teman lain. Peneliti segera mengingatkan siswa tersebut, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan sungguh-sungguh karena nilai hasil dari kuis akan disumbangkan ke dalam nilai kelompok. Masing-masing sebagai dasar dalam pemberian penghargaan kelompok. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team scores*.

Setelah kurang lebih 15 menit berlalu, guru meminta siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis 1. Setelah semua siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis 1, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah masalah jenis-jenis perubahan sifat dan contohnya diperlakukan. Penelitian menyarankan siswa untuk mempelajari materi tersebut terlebih dahulu di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2016 peneliti memasuki kelas bersama guru, peneliti membuka pelajaran dengan dengan bersama-sama mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah terlebih dahulu, peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah tentang jenis-jenis perubahan sifat. Penelitian kemudian menjelaskan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,

peneliti menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI).

Siswa belajar secara individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian siswa belajar secara kelompok, saling mengoreksi jawaban masing-masing anggota dan saling memberikan bantuan jika ada teman yang mengalami kesulitan. Siswa menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompok di papan tulis dan mempresentasikan di depan kelas. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan kuis secara individu. Skor yang diperoleh dari masing-masing individual akan disumbangkan ke dalam skor kelompok sebagai dasar pemberian penghargaan kelompok.

Sebelum memulai pelajaran peneliti menginformasikan tentang pembagian kelompok belajar berdasarkan nilai rata-rata IPA siswa yang diperoleh dari guru. Saat guru membacakan nama-nama anggota kelompok, siswa terlihat ramai. Komponen model pembelajaran team *assisted individualization* yang muncul adalah *placement test*, sebelum memulai pembelajaran, penelitian memberikan apersepsi tentang turunan dan membagikan LKS yang berisi tabel jenis-jenis perubahan sifat. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran team assisted individualization yang muncul adalah *teaching group*. Setelah menyampaikan apersepsi, penelitian memulai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Belajar secara individu

Penelitian meminta siswa untuk membuka LKS II yang telah di bagikan dan meminta untuk mengerjakan LKS tersebut secara individu LKS II berisi persoalan yang mengarahkan siswa menentukan nilai dari suatu jenis-jenis perubahan sifat. Beberapa siswa tidak segera mengerjakan LKS setelah LKS di bagikan karena merasa kebingungan dalam menyelesaikan persoalan dalam LKS tersebut. sebagian siswa ada yang mengobrol sendiri dan tidak memanfaatkan waktu belajar individual dengan baik. Peneliti kemudian memberikan sedikit arahan, sehingga siswa melanjutkan kembali mengerjakan LKS.

Kebanyakan siswa berusaha mengerjakan LKS tersebut secara individu. Peneliti berkeliling memantau siswa. Tujuan siswa belajar individu terlebih dahulu adalah agar siswa berusaha memahami materi yang sedang dipelajari, mencoba mengerjakan sendiri permasalahan LKS sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Siswa dapat dengan bebas mengerjakan LKS tanpa berdebat dengan temannya mengenai cara penyelesaian persoalan dalam LKS. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *students creative*.

Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS bertanya kepada peneliti. Penelitian hanya sedikit mengarahkan siswa dan memberitahu siswa untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka alami pada saat belajar kelompok peneliti bertanya kepada seluruh siswa apakah sudah selesai mengerjakan LKS. Kebanyakan siswa belum selesai dalam mengerjakan LKS. Kemudian peneliti memberikan sedikit toleransi waktu untuk menyelesaikannya.

## (2) Belajar kelompok

Setelah mengerjakan LKS secara individu, peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang telah dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Suasana kelas menjadi sedikit ramai ketika pembentukan. Setelah beberapa menit kemudian kelas kembali tenang. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran Team Assisted Individualization yang muncul adalah teams. Kemudian siswa mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan teman satu kelompok dengan cara memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan.

Beberapa siswa terlihat belum menukarkan hasil pekerjaannya karena masih sibuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya. Setelah ditegur guru dan peneliti siswa tersebut kembali berdiskusi dengan teman kelompoknya. Peneliti memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok agar saling

membantu jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi semua kelompok terlihat aktif dalam berdiskusi. Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan sehingga bertanya dengan peneliti memberikan arahan dan bantuan kepada siswa. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team study*.

Setelah siswa berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompok ke papan tulis dan mempresentasikan di depan kelas. Awalnya tidak ada siswa yang secara sukarela maju. Mereka merasa belum yakin dengan jawabannya. Tetapi setelah guru memberikan motivasi dan arahan siswa pun segera maju dan mempresentasikan. kelompok yang mempresentasikan adalah kelompok 4 dan 1 sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah siswa presentasi, peneliti memberikan kesempatan siswa apabila ada yang ingin ditanyakan.

Kemudian siswa dibimbing peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *whole class units*.

### (3) Pelaksanaan Kuis

Peneliti kemudian menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk memasukkan seluruh buku yang ada di atas meja dan menyiapkan alat tulis karena akan diadakan kuis. Peneliti membagi soal 2. Kuis 1

terdiri dari 3 soal uraian dengan alokasi waktu 15 menit. Peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar mengerjakan kuis tersebut secara individu dan tidak boleh mencontek. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *facts test*.

Suasana kelas tenang dan kebanyakan siswa mengerjakan kuis tersebut secara individu meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan teman lain. Peneliti segera mengingatkan siswa tersebut, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan sungguh-sungguh karena nilai hasil dari kuis akan disumbangkan ke dalam nilai kelompok. Masing-masing sebagai dasar dalam pemberian penghargaan kelompok. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team scores*.

Setelah kurang lebih 15 menit berlalu, guru meminta siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis 2. Setelah semua siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis 2, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah masalah perubahan benda sebelum dan sesudah diperlakukan. Penelitian menyarankan siswa untuk mempelajari materi tersebut terlebih dahulu di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2016 peneliti memasuki kelas bersama guru, peneliti membuka pelajaran dengan dengan bersama-sama mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah terlebih dahulu, peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas adalah tentang jenis-jenis perubahan sifat. Penelitian kemudian menjelaskan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)*.

Siswa belajar secara individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian siswa belajar secara kelompok, saling mengoreksi jawaban masing-masing anggota dan saling memberikan bantuan jika ada teman yang mengalami kesulitan. Siswa menuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompok di papan tulis dan mempresentasikan di depan kelas. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan kuis secara individu. Skor yang diperoleh dari masing-masing individu akan disumbangkan ke dalam skor kelompok sebagai dasar pemberian penghargaan kelompok.

Sebelum memulai pelajaran peneliti menginformasikan tentang pembagian kelompok belajar berdasarkan nilai rata-rata IPA siswa yang diperoleh dari guru. Saat guru membacakan nama-nama anggota kelompok, siswa terlihat ramai. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *placement test*, sebelum memulai

pembelajaran, penelitian memberikan apersepsi tentang turunan dan membagikan LKS yang berisi tabel jenis-jenis perubahan sifat. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *teaching group*. Setelah menyampaikan apersepsi, penelitian memulai pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Belajar secara individu

Penelitian meminta siswa untuk membuka LKS III yang telah dibagikan dan meminta untuk mengerjakan LKS tersebut secara individu. LKS III berisi persoalan yang mengarahkan siswa menentukan nilai dari suatu jenis-jenis perubahan sifat. Beberapa siswa tidak segera mengerjakan LKS setelah LKS dibagikan karena merasa kebingungan dalam menyelesaikan persoalan dalam LKS tersebut. Sebagian siswa ada yang mengobrol sendiri dan tidak memanfaatkan waktu belajar individual dengan baik. Peneliti kemudian memberikan sedikit arahan, sehingga siswa melanjutkan kembali mengerjakan LKS.

Kebanyakan siswa berusaha mengerjakan LKS tersebut secara individu. Peneliti berkeliling memantau siswa. Tujuan siswa belajar individu terlebih dahulu adalah agar siswa berusaha memahami materi yang sedang dipelajari, mencoba mengerjakan sendiri permasalahan LKS

sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Siswa dapat dengan bebas mengerjakan LKS tanpa berdebat dengan temannya mengenai cara penyelesaian persoalan dalam LKS. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *students creative*.

Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS bertanya kepada peneliti. Penelitian hanya sedikit mengarahkan siswa dan memberitahu siswa untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka alami pada saat belajar kelompok peneliti bertanya kepada seluruh siswa apakah sudah selesai mengerjakan LKS. Kebanyakan siswa belum selesai dalam mengerjakan LKS. Kemudian peneliti memberikan sedikit toleransi waktu untuk menyelesaikannya.

## (2) Belajar kelompok

Setelah mengerjakan LKS secara individu, peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang telah dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Suasana kelas menjadi sedikit ramai ketika pembentukan. Setelah beberapa menit kemudian kelas kembali tenang. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang muncul adalah *teams*. Kemudian siswa mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan teman satu kelompok dengan cara memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan.

Beberapa siswa terlihat belum menukarkan hasil pekerjaannya karena masih sibuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya. Setelah ditegur guru dan peneliti, siswa tersebut kembali berdiskusi dengan teman kelompoknya. Peneliti memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok agar saling membantu jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi semua kelompok terlihat aktif dalam berdiskusi. Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan sehingga bertanya dengan peneliti memberikan arahan dan bantuan kepada siswa. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team study*.

Setelah siswa berdiskusi, peneliti meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompok ke papan tulis dan mempresentasikan di depan kelas. Awalnya tidak ada siswa yang secara sukarela maju. Mereka merasa belum yakin dengan jawabannya. Tetapi setelah guru memberikan motivasi dan arahan siswa pun segera maju dan mempresentasikan. kelompok yang mempresentasikan adalah kelompok 3 dan 5 sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah siswa presentasi, peneliti memberikan kesempatan siswa apabila ada yang ingin ditanyakan.

Kemudian siswa dibimbing peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *whole class units*.

### (3) Pelaksanaan Kuis

Peneliti kemudian menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk memasukkan seluruh buku yang ada di atas meja dan menyiapkan alat tulis karena akan diadakan kuis. Peneliti membagi soal 3. Kuis 1 terdiri dari 3 soal uraian dengan alokasi waktu 15 menit. Peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar mengerjakan kuis tersebut secara individu dan tidak boleh mencontek. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *facts test*.

Suasana kelas tenang dan kebanyakan siswa mengerjakan kuis tersebut secara individu meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan teman lain. Peneliti segera mengingatkan siswa tersebut, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan sungguh-sungguh karena nilai hasil dari kuis akan disumbangkan ke dalam nilai kelompok. Masing-masing sebagai dasar dalam pemberian penghargaan kelompok. Komponen model pembelajaran *team assisted individualization* yang muncul adalah *team scores*.

Setelah kurang lebih 15 menit berlalu, guru meminta siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis 3. Setelah semua siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis 3, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah masalah

perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap diperlakukan. Penelitian menyarankan siswa untuk mempelajari materi tersebut terlebih dahulu di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

#### **e. Pertemuan Kelima**

Pertemuan kelima di kelas V.b dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2016 guru dan peneliti masuk kelas V.b sebelum memulai pelajaran guru dan peneliti mengucapkan salam. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa bahwa ini adalah pertemuan terakhir dengan penelitian.

Peneliti membuka pelajaran dengan bersama-sama mengajak siswa untuk mengucapkan basmallah terlebih dahulu, kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan mengajar. Peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI, terlebih dahulu peneliti memberikan pretest kepada kelas V.b untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa pada pokok bahasan perubahan sifat.

### **B. Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya**

#### **1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Mata Pelajaran IPA Materi benda dan sifatnya**

**Tabel 4.6**

**Nilai Pree Test (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya**

No	Nama	Pree test (X)
1	Aditia Nanda	60
2	Amanda Audinda	40
3	Anisah	50
4	Arjun Yuda Dwinata	50
5	Dini Lisa Sintia	65
6	Dwi Jeniarti	30
7	Elisa Rahmawati	30
8	Gita Bella	60
9	Hanifah Dwi Azlia	60
10	Juno Putra Davin	65
11	Khoirunnisa	50
12	Kiki Grafiti	60
13	Lia Melani	30
14	M. Agustio Fathullah	50
15	M. David Caniago	60
16	M. Jimey Isba	20
17	M. Khoirul	20
18	Maya Anjani	50
19	Nadra Aulia	70
20	Noviana	20
21	M. Putra Pernando	50
22	M. Bintang Rado. P	70
23	Rian	30
24	Rika Nopianti	50
25	Robiatul Hidayah	40
26	Siti Nabila Utami	30
27	Sri Aulia	40
28	Suci Rahmawati	20
29	Waldi	20
30	Wulandari	65
<b>Jumlah</b>		<b>1395</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Team Assisted individualization (TAI)* pada mata pelajaran IPA materi Negara benda dan sifatnya dikelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dan berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan membandingkan nilai siswa tersebut dan KKM yang di sekolah tersebut , KKM di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada mata pelajaran IP adalah 70. Dan siswa yang mencapai KKM adalah 2 orang siswa, yang mendapat nilai sedang 14 orang siswa, dan yang mendapat dibawah KKM atau rendah adalah 14 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan rendah yakni sebanyak 14 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

**2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada Mata Pelajaran IPA Materi benda dan sifatnya**

**Tabel 4.7**  
**Nilai Pree Test (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Mata Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya**

No	Nama	Prost test (X)
1	Aditia Nanda	85

2	Amanda Audinda	60
3	Anisah	65
4	Arjun Yuda Dwinata	85
5	Dini Lisa Sintia	95
6	Dwi Jeniarti	70
7	Elisa Rahmawati	95
8	Gita Bella	85
9	Hanifah Dwi Azlia	95
10	Juno Putra Davin	90
11	Khoirunnisa	90
12	Kiki Grafiti	90
13	Lia Melani	50
14	M. Agustio Fathullah	90
15	M. David Caniago	95
16	M. Jimey Isba	65
17	M. Khoirul	50
18	Maya Anjani	90
19	Nadra Aulia	100
20	Noviana	70
21	M. Putra Pernando	85
22	M. Bintang Rado. P	90
23	Rian	70
24	Rika Nopianti	100
25	Robiatul Hidayah	90
26	Siti Nabila Utami	90
27	Sri Aulia	90
28	Suci Rahmawati	95
29	Waldi	75
30	Wulandari	100
<b>Jumlah</b>		<b>2511</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Team Assisted individualization (TAI)* pada mata pelajaran IPA materi Negara benda dan sifatnya dikelas V.b Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dan berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA sesudah menerapkan Model Pembelajaran

*Team Assisted Individualization (TAI)* dengan membandingkan nilai siswa tersebut dan KKM yang di sekolah tersebut , KKM di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada mata pelajaran IPA adalah 70. Dan siswa yang mencapai KKM adalah 8 orang siswa, yang mendapat nilai sedang 17 orang siswa, dan yang mendapat dibawah KKM atau rendah adalah 5 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan rendah yakni sebanyak 17 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

### **C. Hubungan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA( Ilmu Pengetahuan Alam) Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada/tidak hubungan mode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Najahiyah Palembang, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a =$  Terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Uji statistik tentang berhasil / tidak model pembelajaran team assisted individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Palembang, peneliti disini menggunakan uji statistik dengan rumus uji tes “r” untuk mengetahui ada tidaknya hubungan model pembelajaran team assisted individualization dengan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

Adapun langkah – langkah perhitungan sampel besar yaitu:

1. - Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran team assisted individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA kelas v di MI Najahiyah Palembang

60	40	50	50	65	30
30	60	60	65	50	60
30	50	60	20	20	50
70	20	50	70	30	50
40	30	40	20	20	65

- Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran team assisted individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA kelas v di MI Najahiyah Palembang

85	60	65	85	95	70
----	----	----	----	----	----

95	85	95	90	90	90
50	90	95	65	50	90
100	70	85	90	70	100
90	90	90	95	75	100

2. Untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel

Y ( $r_{xy}$ ). Pertama – tama kita siapkan peta korelasinya sebagai berikut

**Tabel 4.9**  
**Hubungan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)**  
**dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA( Ilmu Pengetahuan**  
**Alam) Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

y \ X	20 - 28	29 - 37	38 - 46	47 - 55	56 - 64	65 - 73	(Y)	Y'	fY'	fY' <sup>2</sup>	X' Y'
103 - 95	I 1 -6	I 1 -3	I 1 0	I 1 3	II 2 12	III 3 27	8	+3	24	72	33
94 - 86		I 1 -2	I 1 0	III 3 6	I 2 8	II 2 12	9	+2	18	36	24
85 - 77				II 2 2	II 2 4		4	+1	4	4	6
76 - 68	I 1 0	III 3 0					4	0	0	0	0
67 - 59	I 1 2	II 2 2					3	-1	-3	3	4
58 - 50	I 1 4	I 1 2					2	-2	-4	8	6
(X)	4	8	2	6	5	5	30		39	123	73
X'	-2	-1	0	+1	+2	+3					
fX'	-8	-8	0	6	10	15	15				
X' <sup>2</sup>	16	8	0	6	20	45	95				
X' Y'	0	-1	0	11	24	39	73				

Dari Peta korelasi di atas, telah berhasil di peroleh:

$$N = 30; \sum_{x'y'} = 73; \sum fx' = 15; \sum fx'^2 = 95; \sum fy' = 39; \sum fy'^2 = 123.$$

4. Mencari  $C_{x'}$  :

$$C_{x'} = \frac{\sum x'}{N} = \frac{15}{30} = 0,5$$

5. Mencari  $C_{y'}$  :

$$C_{y'} = \frac{\sum y'}{N} = \frac{39}{30} = 1,3$$

6. Mencari  $SD_x$

$$\begin{aligned} SD_x &= I \sqrt{\frac{\sum x'^2}{N} - \left(\frac{\sum x'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{95}{30} - \left(\frac{15}{30}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,16 - 0,5^2} \\ &= 1 \sqrt{3,16 - 0,25} \\ &= 1 \sqrt{2,91} \\ &= 1,705 \end{aligned}$$

7. Mencari  $SD_y$

$$\begin{aligned} SD_y &= 1 \sqrt{\frac{\sum y'^2}{N} - \left(\frac{\sum y'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{123}{30} - \left(\frac{39}{30}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{4,1 - 1,3^2} \\ &= 1 \sqrt{4,1 - 1,69} \end{aligned}$$

$$= 1 \sqrt{2,41}$$

$$= 1,552$$

8. Mencari Angka Indeks korelasi “r” *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$= \frac{\frac{73}{30} - (0,5)(1,3)}{(1,705)(1,552)}$$

$$= \frac{2,433 - 0,65}{2,64616}$$

$$= \frac{1,783}{2,64616}$$

$$= 0,673$$

$$0,361 < 0,673 > 0,463$$

Menguji hipotesi, langkah selanjutnya untuk menguji kedua hipotesi tersebut penulisan akan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment dengan memperhitungkan df nya lebih dahulu. Adapun  $df = N - nr = 30 - 2 = 28$ . Pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,463$ .

Ternyata dari hasil hipotesis di atas menjelaskan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara

variabel X dan variabel Y. berdasarkan analisa statistik, bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $0,673 > 0,361$ ) dan  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% ( $0,673 > 0,463$ ). Maka pada taraf signifikansi 5% atau 1% hipotesis alternatif ( $H_a$ ) disetujui / diterima. Jadi kesimpulan yang dapat ditarik ialah ada korelasi positif yang sangat signifikan antara model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V.b pada mata pelajaran IPA di MI Najahiya Palembang yaitu 0,673

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penerapan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran team assisted individualization (TAI) pada mata pelajaran IPA kelas V di madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Berdasarkan ceklist yang dilakukan oleh peneliti telah berjalan dengan baik, dan melalui penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terbukti terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Najahiyah Palembang.
2. Hasil belajar mata pelajaran IPA sebelum menerapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) siswa yang mencapai nilai tinggi 2 orang siswa, yang mendapat nilai sedang 14 orang siswa, dan yang mendapat nilai rendah adalah 14 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan rendah yakni sebanyak 14 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil belajar mata pelajaran IPA setelah menerapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Siswa yang tergolong tinggi (baik)

sebanyak 8 orang siswa, yang tergolong sedang 17 orang siswa, dan yang tergolong rendah adalah 5 orang siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) kelas V di MI Najahiyah Palembang dikategorikan sedang yakni sebanyak 17 orang siswa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada Posttest mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pretest.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai produk moment yang hasilnya sebesar 0,673, Dengan df sebesar 28 diperoleh  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $t_t$  baik pada taraf signifikan 5 % dan 1 % ( $0,361 < 0,673 > 0,463$ ). dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran team assisted individualization (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang” diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa.
2. Bagi para guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran team assisted individualization (TAI) agar hasil belajar siswa lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Hikmah. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet 10*. Bandung: CV. Penerbit di Penegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harmi, Sri. 2008. *Lebih Akrab dengan IPA*. Yogyakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hawi, Akmal. 2006. *Perkembangan Pemikiran Pendidikan dalam Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jono, Agus Supri. 2012. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Khadijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative learning Mempraktikkan Cooperative learning di ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Pressa.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, cet. Ke-18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – factor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi, Ismail. 2013. *Model- model Pembelajaran Modern Bekal untuk Guru Profesional*. Palembang: Tunas gemilang Press.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al- misbah cet 4*. Tengerang: Lentera Hati.
- Suryinto, Amin. 2007. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya*. Semarang:.
- Slavi, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riser dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar proses belajarmengaja*. Bandung: Sinarbaru al gesindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *teoribelajaranpembelajarandisekolahdasar*. Jakarta: kencana.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D Cetke 1*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjono, Anas. 2012. *Statistik Pendidikan, Cet ke-24*. Jakarta: PT. Raja Grafindopersada.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Cet 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Diajukan Kepada Guru Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

1. Berapakah jumlah siswa kelas V?
2. Model pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran IPA?
3. Apakah kesulitan yang ibu alami ketika mengajar IPA?
4. berapa KKM untuk mata pelajaran IPA?
5. Berapa jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan yang mendapat nilai di atas KKM?
6. Bagaimana tindakan ibu untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM?
7. Apa saja model pembelajaran yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar mengajar?
8. Bagaimanakan seorang guru dalam melakukan variasi mengajar?
9. Bagaimana usaha guru menghadapi siswa yang tidak menghiraukan pelajaran yang guru berikan?
10. Sudah pernahkan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) ini diterapkan dalam pelajaran IPA siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Palembang?

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal :

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah Yang Ada	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Ka. Madrasah			
2.	Ruang Wakil Ka. Madrasah			
3.	Ruang Kesiswaan			
4.	Ruang Guru			
5.	Ruang Pelayanan ADM			
6.	Ruang Perpustakaan			
7.	Ruang Mushollah			
8.	Ruang Kantin Sekolah			
9.	Ruang Toilet			
10.	Ruang Gudang			
11.	Ruang BP/ Bk			
12.	Ruang Osis			
13.	Ruang Koperasi			
14.	Ruang UKS			
15.	Ruang Pramuka			
16.	Ruang Kelas			
17.	Air Ledeng			
18.	PLN/ Listrik			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **1. Deskripsi Wilayah**

- a. Nama Madrasah
- b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- c. Profil Sekolah

### **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan

### **3. Keadaan Pendidikan**

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Pendidikan Formal Guru

### **4. Keadaan Siswa**

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Kelas

## **5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

a. Keadaan Gedung

b. Jumlah Ruang Belajar

c. Jumlah Kantor

LEMBARAN OBSERVASI SISWA DALAM IMPLEMENTASI MODEL  
PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA MATA  
PELAJARAN IPA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : V / I

Hari / Tanggal :

Waktu :

Penunjuk : Isilah dengan memberi tanda cheklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan penilaian pada siswa tersebut

No	Nama	Indikator Penilaian					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Aditia Nanda						
2	Amanda Audinda						
3	Anisah						
4	Arjun Yuda Dwinata						
5	Dini Lisa Sintia						
6	Dwi Jeniarti						
7	Elisa Rahmawati						
8	Gita Bella						

9	Hanifah Dwi Azlia						
10	Juno Putra Davin						
11	Khoirunnisa						
12	Kiki Grafiti						
13	Lia Melani						
14	M. Agustio Fathullah						
15	M. David Caniago						
16	M. Jimey Isba						
17	M. Khoirul						
18	Maya Anjani						
19	Nadra Aulia						
20	Noviana						
21	M. Putra Pernando						
22	M. Bintang Rado. P						
23	Rian						
24	Rika Nopianti						
25	Robiatul Hidayah						
26	Siti Nabila Utami						
27	Sri Aulia						
28	Suci Rahmawati						
29	Waldi						

30	Wulandari						
----	-----------	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- 1 = siswa mampu memahami isi materi yang di pelajari
- 2 = siswa mampu mengikuti cara proses pelajaran
- 3 = siswa mampu menjawab pertanyaan dengan waktu relatife singkat
- 4 = siswa mampu mempelajari materi lain secara diri sendiri.
- 5 = siswa mampu membangun hubungan kerja sama mampu bersosialasi dengan siswa lainnya

Kategori:

- 1 Kurang Baik = Jika siswa mengikuti satu indikator penilaian
- 2 Cukup Baik = Jika siswa mengikuti dua indikator penilaian
- 3 Baik = Jika siswa mengikuti tiga indikator penilaian
- 4 Sangat Baik = Jila siswa mengikuti empat indikator penilaian

**Palembang, 2016**

**Observer**

**Rahmi Dwiria Andryani**

**Nim 12 27 0107**

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA  
MATA PELAJARAN IPA

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Nama Guru :

Penunjuk : Isilah dengan memberi tanda cheklits (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan kegiatan pembelajaran tersebut

No	Unsur Yang di Observasi	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2.	Guru memberikan simulus kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran		

3.	Guru menyampaikan materi pelajaran		
4.	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan tugas		
5.	Guru membentuk beberapa kelompok,		
6.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari		
7.	Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual		
8.	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis		

**Palembang,**

**2016**

**Observer**

**Sinta, S. Pd**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : MI Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V.b (Lima) / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

4. Memahami perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

### B. Kompetensi Dasar

4.1 Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukkan buah, seng direndam dengan air .

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

### C. Indikator

4.2.2. siswa dapat membedakan perubahan sifat benda yang sebelum di dipelakukan dan sudah dipelakukan benda

4.2.3. Siswa mampu menyimpulkan materi tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

### D. Materi Ajar

Perubahan sifat benda

## E. Metode Pembelajaran

- 1.ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## F. Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

## G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mengucapkan salam lalu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan do'a</li><li>- Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya</li></ul>	15 menit
Isi	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mempersiapkan siswa untuk focus dalam mengikuti proses pembelajaran</li><li>- Guru mengulas sebentar materi yang telah dipelajari sebelumnya</li></ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk</li></ul>	45 menit

	<p>mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal</li><li>- Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4- 5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah)</li><li>- Hasil belajar peserta didik secara individual di diskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok</li><li>- Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari</li><li>- Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual</li><li>- Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil</li></ul>	
--	--	--

	<p>belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</li> <li>- Guru memberikan evaluasi berupa Tanya jawab dan tes essay dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ul>	
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan Lafadz Hamdallah.</li> <li>b. Guru bersama siswa membaca do'a</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat dan sumber

##### 1. Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol

##### 2. Sumber belajar

- a. buku senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD
- b. buku yudhistira, Jelajah IPA kelas V SD

I. Penilaian Pembelajaran

1. Instrument penilaian : Tes (Pre- test dan Post-test)
2. Teknik penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk instrument : Uraian
4. Soal instrumen : Terlampir

**Lembar Kerja Siswa**

Nama :

Kelas :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan sifat benda mengalami perubahan  
Jawaban :
2. Sebutkan contoh – contohnya faktor yang menyebabkan sifat benda mengalami perubahan ?  
Jawaban :

Guru Mata Pelajaran

Sinta S.Pd

Palembang,

Mahasiswa

Rahmi Dwiria. A

NIM.12270107

Mengetahui,  
Kepala MI Najahiyah

Ali Amin, S.Pd. I  
NIP. 197203232003121004

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : MI Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V.b (Lima) / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

4. Memahami perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

### B. Kompetensi Dasar

4.1 Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukkan buah, seng direndam dengan air

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

### C. Indikator

4.2.2. siswa dapat membedakan perubahan sifat benda yang sebelum di dipelakukan dan sudah dipelakukan benda

4.2.3. Siswa mampu menyimpulkan materi tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

### D. Materi Ajar

Perubahan sifat benda

## E. Metode Pembelajaran

- 1.ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## F. Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

## G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mengucapkan salam lalu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan do'a</li><li>- Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya</li></ul>	15 menit
Isi	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mempersiapkan siswa untuk focus dalam mengikuti proses pembelajaran</li><li>- Guru mengulas sebentar materi yang telah dipelajari sebelumnya</li></ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk</li></ul>	45 menit

	<p>mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal</li><li>- Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4- 5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah)</li><li>- Hasil belajar peserta didik secara individual di diskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok</li><li>- Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari</li><li>- Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual</li><li>- Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil</li></ul>	
--	--	--

	<p>belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</li> <li>- Guru memberikan evaluasi berupa Tanya jawab dan tes essay dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ul>	
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan Lafadz Hamdallah.</li> <li>b. Guru bersama siswa membaca do'a</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat dan sumber

##### 1. Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c., es batu, kertas, lilin, air, karet dan buah pisang.

##### 2. Sumber belajar

- a. buku senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD
- b. buku yudhistira, Jelajah IPA kelas V SD

## I. Penilaian Pembelajaran

1. Instrument penilaian : Tes (Pre- test dan Post-test)
2. Teknik penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk instrument : Uraia
4. Soal instrumen : Terlampir

### Lembaran kerja siswa

Nama :

Kelas :

Tujuan

Siswa dapat mendeskripsikan sifat benda sebelum dan sesudah mengalami perubahan .

Alat dan bahan :

1. Es batu
2. Karet
3. Lilin
4. pisang
5. Kertas
6. Korek api
7. Pembakar spiritus
8. gelas kimia

Cara kerja

Perlakukan benda sesuai tabel, kemudian amati dan catat hasilnya!

Benda	Sifat benda sebelum perlakuan	Perlakuan	Sifat benda sesudah perlakuan
Es batu	Bentuk : padat Warna : bening Kelenturan: tidak lentur Kekerasan : keras Bau : tidak berbau	Dipanaskan	Bentuk : cair Warna : bening Kelenturan: tidak lentur Kekerasan : tidak keras Bau : tidak berbau

Pisang		Dibiarkan lama- kelamaan	
Lilin		Dibakar	
Karet		Dikabar	
Kertas		Dibakar	

--	--	--	--

Palembang,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sinta S.Pd

Rahmi Dwiria. A  
NIM.12270107

Mengetahui,  
Kepala MI Najahiyah

Ali Amin, S.Pd. I  
NIP. 197203232003121004

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : MI Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : V.b (Lima) / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

4.Memahami perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

### B. Kompetensi Dasar

4.1 Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukkan buah, seng direndam dengan air .

4.2Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

### C. Indikator

4.2.2. siswa dapat membedakan perubahan sifat benda yang sebelum di dipelakukan dan sudah dipelakukan benda

4.2.3. Siswa mampu menyimpulkan materi tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

### D. Materi Ajar

Perubahan sifat benda

## E. Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## F. Model Pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

## G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mengucapkan salam lalu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan do'a</li><li>- Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya</li></ul>	15 menit
Isi	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mempersiapkan siswa untuk focus dalam mengikuti proses pembelajaran</li><li>- Guru mengulas sebentar materi yang telah dipelajari sebelumnya</li></ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk</li></ul>	45 menit

	<p>mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal</li><li>- Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4- 5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah)</li><li>- Hasil belajar peserta didik secara individual di diskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok</li><li>- Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari</li><li>- Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual</li><li>- Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil</li></ul>	
--	--	--

	<p>belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</li> <li>- Guru memberikan evaluasi berupa Tanya jawab dan tes essay dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ul>	
	<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan Lafadz Hamdallah.</li> <li>b. Guru bersama siswa membaca do'a</li> </ul>	10 menit

#### H. Alat dan sumber

##### 1. Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. es batu, kertas, lilin, air, kayu

##### 2. Sumber belajar

- a. buku senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD
- b. buku yudhistira, Jelajah IPA kelas V SD

I. Penilaian Pembelajaran

1. Instrument penilaian : Tes (Pre- test dan Post-test)
2. Teknik penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk instrument : Uraia
4. Soal instrumen : Terlampir

**Lembaran kerja siswa**

Nama :

Kelas :

1. Jelaskan perbedaan perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap dan berikan contohnya?

Jawaban :

2. Golongkan peristiwa-peristiwa berikut ke dalam kelompok perubahan benda yang bersifat sementara atau tetap.
  - a. Es balok mencair
  - b. Kertas di bakar
  - c. Cokelat meleleh
  - d. Perkaratan pada besi
  - e. Lilin meleleh
  - f. Buah membusuk
  - g. Kedelai diolah menjadi tahu
  - h. Terjadinya hujan

Isilah jawabanmu dalam tabel berikut.

NO	Perubahan Sementara	Perubahan Tetap
1.		
2.		
3.		
4.		

Guru Mata Pelajaran

Sinta S.Pd

Palembang,  
Mahasiswa

Rahmi Dwiria. A  
NIM.12270107

Mengetahui,  
Kepala MI Najahiyah

Ali Amin, S.Pd. I  
NIP. 197203232003121004

## FOTO KEGIATAN













